

**PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA
OPERASIONAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : SARI RAHAYU

NPM : 1405170068

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SARI RAHAYU
N P M : 1405170068
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR S NAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Pembimbing

H. IHSAN RAMBE, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SARI RAHAYU
N.P.M : 1405170068
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP
LABA OPERASIONAL PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : H. IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : SARI RAHAYU
NPM : 1405170068
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/03/2018	judul & rumus		
10/03/2018	judul & rumus		
12/03/2018	judul & rumus		
15/03/2018	judul & rumus		

Dosen Pembimbing

H. IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari Rahayu
NPM : 1405170068
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data laporan keuangan serta data yang berhubungan dengan penelitian adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Apabila suatu saat saya terbukti data yang diambil adalah salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan , Maret 2018

Yang membuat pernyataan


Sari Rahayu

ABSTRAK

SARI RAHAYU (1405170068), Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2010 sampai dengan 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu berupa daftar aktiva tetap dan laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), dengan teknik sampel yang digunakan adalah *sensus sampling*. Dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji korelasi kendal tau, dan uji hipotesis.

Dengan menggunakan Uji hipotesis (Uji kendal tau) yaitu tidak ada hubungan secara signifikan investasi aktiva tetap terhadap laba operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pengujian dengan menggunakan korelasi kendal tau bahwa kontribusi variabel bebas (investasi aktiva tetap) terhadap variabel terikat (laba operasional) menunjukkan arah yang berlawanan dimana harga korelasinya bertanda negatif.

Kata kunci : Investasi aktiva tetap, Laba operasional

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin Segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan HidayahNya, serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dimana merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Ayahanda Tercinta Ngatiran dan Ibunda Mariyatik, beserta keluarga besar yang merupakan inspirasi bagi penulis, berjuang dengan segenap kemampuan dan keterbatasan membesarkan, mendidik, memberi dorongan motivasi serta do'a sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E, M,Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak H. Ihsan Rambe S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Terima kasih kepada teman seperjuangan Dewi Gita, Widya Sari Simamora, Mayfantin Ratnawati, Adelita Lestari, dan Vera Handayani
10. Terima kasih kepada Dwi Ansyah Pramana S.P, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan Do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Bilahi fi sabililhaq, fastabiqulxarat

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

SARI RAHAYU

1405170068

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Laba	8
a. Pengertian Laba.....	8
b. Jenis-jenis Laba	9
c. Unsur-unsur Laba	10
d. Tujuan Pelaporan Laba	11
e. Faktor-faktor Mempengaruhi Laba	11
2. Laba Operasional	12
a. Pengertian Laba Operasional	12
b. Peranan Laba Dalam Perusahaan	13
c. Aspek-aspek Laba Operasional	13
3. Investasi	14
a. Pengertian Investasi.....	14
b. Bentuk-bentuk Investasi	14
4. Aktiva Tetap	15
a. Pengertian Aktiva Tetap	15
b. Pengklasifikasi Aktiva Tetap	16
c. Perolehan Aktiva Tetap	17
d. Beban-beban Selama Penggunaan Aktiva Tetap	18
e. Penyusutan Aktiva Tetap	19
f. Faktor-faktor Beban Penyusutan	20
g. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	20
h. Penjualan Aktiva Tetap.....	22
i. Pertukaran Aktiva Tetap	22
5. Investasi Aktiva Tetap	23
a. Pengertian Investasi Aktiva Tetap	23
b. Konsep Investasi Aktiva Tetap	23
c. Bentuk-bentuk Investasi Aktiva Tetap	24

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Investasi Aktiva Tetap	25
e. Metode Penilaian Investasi Aktiva Tetap.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasioanl Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Jenis dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Objek Penelitian.....	37
2. Investasi Aktiva Tetap pada PTPN III (Persero).....	38
3. Laba Operasional pada PTPN III (Persero)	40
4. Deskripsi Data	42
5. Statistik Deskriptif.....	43
6. Analisis Korelasi Kendal Tau	44
7. Pengujian Hipotesis	45
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Investasi Aktiva Tetap dan Laba Operasional.....	4
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.1 : Waktu Penelitian.....	32
Tabel IV.1 : Data Investasi Aktiva Tetap.....	39
Tabel IV.2 : Data Laba Operasional.....	41
Tabel IV.3 : Data Investasi Aktiva Tetap dan Laba Operasional.....	43
Tabel IV.4 : Output Statistik Deskriptif.....	43
Tabel IV.5 : Output Uji Regresi Linear Sederhana.....	45
Tabel IV.6 : Output Uji-t.....	46
Tabel IV.7 : Output Koefisien Determinasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual.....	29
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, setiap perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk mengembangkan usahanya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan kontinuitas usaha. Kemampuan perusahaan dalam mewujudkan kelangsungan aktivitas organisasi perusahaannya memerlukan manajemen yang baik, sehingga dapat mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, mengatur pengeluaran, dan penerimaan, memaksimalkan laba bersih dan juga menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan adalah dengan meningkatkan pendapatan perusahaan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melakukan investasi pada aktiva tetap. Dimana aktiva tetap merupakan *asset* penting yang dimiliki perusahaan.

Menurut Reeve dan Waren (2010 hal. 2) Aktiva tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang . Aktiva tetap merupakan suatu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi untuk menghasilkan produk yang kemudian akan dijual dan menghasilkan laba pada perusahaan. Putu dkk

(2015) dalam penelitiannya menyatakan semakin besar investasi oleh perusahaan maka produksi yang dilakukan tentunya dapat meningkat sehingga keuntungan akan lebih tinggi dari sebelumnya. Diperkuat dengan pendapat Menurut Walter dkk (2015 hal. 175) aktivitas investasi penting bagi operasi jangka menengah dan jangka panjang perusahaan, karena mempresentasikan sejauh mana investasi telah dilakukan atas sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan. Menurut Hariadi (2002 hal. 120) investasi aktiva tetap dapat diartikan sebagai suatu bentuk investasi jangka panjang dimana perusahaan mengalokasikan dananya untuk penggunaan atau penambahan aktiva tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Investasi dalam perluasan usaha merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Untuk menentukan investasi jenis ini perlu dipertimbangkan apakah aktiva yang diperlukan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba yang jumlahnya memadai. Kriteria ini yang perlu dipertimbangkan adanya taksiran laba dimasa yang akan datang yang merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya dan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh dengan adanya investasi tersebut.

Munawar (2014) dalam penelitiannya mengatakan Investasi aktiva tetap akan melibatkan serangkaian masalah yang relatif kompleks, yang harus ditangani oleh manajemen perusahaan, karena investasi aktiva tetap biasanya merupakan komitmen jangka panjang (*long term and financing*) dan memerlukan dana yang cukup besar oleh karena itu sebelum perusahaan mengeluarkan uang dalam jumlah besar, perusahaan harus menyusun rencana

yang matang didukung dengan pendapat Iswandi (2015 hal.) bahwa investasi proyek baru yang berhubungan dengan aktiva tetap, terutama pembelian alat-alat produksi harus diperhitungkan secara cermat sebab apabila investasi sudah dijalankan, maka akan terjadi salah perhitungan sehingga dananya sulit untuk ditarik kembali. Investasi yang berlebihan dalam aktiva yang sifatnya hanya mendukung kegiatan operasional perusahaan atau investasi yang tidak mencukupi dalam aktiva yang sifatnya mutlak diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan akan mempunyai konsekuensi yang serius terhadap masa depan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Widilestariningtyas dan Megawatie (2009) bahwa ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Islahuzzaman (2012 hal. 238) laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi Stice dan Skousen (2009 hal. 243). Sedangkan menurut Wild dkk (2005 hal. 417) Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Laba operasi menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan melakukan aktivitas operasinya. Untuk memperoleh laba perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya yang mendukung dalam memproduksi barang yang dihasilkan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau *Non listed* , yang bergerak dibidang pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet serta produksi minyak sawit dan karet yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh. Untuk meningkatkan jumlah pendapatan maka perusahaan menginvestasikan dananya yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, yaitu berupa tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan instalasi pabrik, jalan, jembatan, saluran air, peralatan pengangkutan, alat pertanian dan peralatan kantor. Untuk itu perusahaan perlu pengolahan investasi aktiva tetap dengan teliti dan cermat agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik serta tidak menimbulkan kerugian besar dimasa yang akan datang. Berikut ini adalah tabel total investasi aktiva tetap serta laba operasional (laba usaha) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Tabel I.1
Investasi Aktiva Tetap dan Laba Operasional
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Investasi Aktiva Tetap	Laba Operasional
2010	Rp. 838.745.936.767	Rp. 1.376.001.953.321
2011	Rp. 1.232.770.177.890	Rp. 1.683.468.176.792
2012	Rp. 1.151.250.913.148	Rp. 1.160.265.065.421
2013	Rp. 1.183.327.196.991	Rp. 678.904.823.918
2014	Rp. 999.080.528.682	Rp. 1.014.648.333.276
2015	Rp. 1.013.164.886.495	Rp. 548.206.774.461
2016	Rp. 654.425.122.902	Rp. 1.069.024.299.404

Sumber : Daftar akiva tetap dan laba PTPN III (Persero). Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadinya penurunan investasi aktiva tetap pada tahun 2012, 2014 dan tahun 2016, dibandingkan dengan tahun sebelumnya antara tahun 2011, 2013 dan 2015. Laba operasional mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Harahap (2008 hal. 309) yang menyatakan bahwa semakin tinggi aktiva tetap akan semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Dengan penjualan yang tinggi maka keuntungan yang didapatkan meningkat dan profit juga akan meningkat. Sehingga semakin besar perusahaan dalam investasi aktiva tetap berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional. Diperkuat dengan pendapat Hani (2014 hal. 47) bahwa aktiva jangka panjang (aktiva tetap) merupakan sumber dana yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi.

Penelitian yang berkaitan dengan investasi aktiva tetap juga dilakukan oleh Munawar (2014) dengan judul *Pengaruh Fixed Asset Investment Terhadap Operational Income* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan investasi aktiva tetap terhadap laba operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Fenomena yang terjadi mendasari penulis mengangkat masalah ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Laba Operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan investasi aktiva tetap pada tahun 2013 tidak diiringi dengan peningkatan laba operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
2. Peningkatan investasi aktiva tetap pada tahun 2015 tidak diiringi dengan peningkatan laba operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasional PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang hendak penulis capai dan dapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu “Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis dapatkan adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang investasi aktiva tetap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan atas pemikiran dalam pengelolaan investasi aktiva tetap yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba.

Harahap (2016 hal. 245) menurut *commite on Terminology* yang mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok penjualan, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut APB Statement laba adalah kelebihan (*defisit*) penghasilan diatas biaya selama satu priode akuntansi.

Menurut Hani (2014 hal. 53) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Menurut Samryn (2011 hal. 41) laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar

dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan.

Sedangkan menurut Darsono dan Ari (2008 hal. 121) Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expens*). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

b. Jenis-jenis Laba

Secara umum laba yang dihasilkan memiliki 3 jenis laba yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih dari ketiga laba tersebut memiliki perbedaan masing-masing. Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001 hal. 219) mengemukakan Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu:

- a. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.
- b. Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi
- c. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain serta pajak pendapatan.

c. Unsur-unsur Laba

Adapun unsur laba, diantaranya:

1. Pendapatan

Pendapatan yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi.

2. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya

Biaya merupakan aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu perusahaan

4. Untug Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

d. Tujuan Pelaporan Laba

Informasi laba dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Tujuan pelaporan laba menurut Harahap (2016 hal. 300) yaitu:

- a. Perhitungan pajak berfungsi untuk sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- b. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dana yang akan ditahan didalam perusahaan.
- c. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- d. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekenomi perusahaan.
- e. Menjadi dasar dalam perhitungan dan peramalan efesiensi.

E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba

Didalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Menurut Mulyadi (2001 hal. 513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba, yaitu :

a. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2. Laba Operasional

a. Pengertian Laba Operasional

Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam 2010 hal. 9). Menurut Soemarso (2009) Laba Usaha selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau (*operating income*). Laba usaha merupakan laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Laba operasi ini menunjukkan hubungan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang timbul dalam menghasilkan pendapatan tersebut. Penyajian laba operasi ini berguna bagi pihak internal, karena dapat membantu manajemen dalam mengukur efisiensi dari perusahaan.

b. Peranan Laba Dalam Perusahaan

Peranan laba dalam perusahaan menurut Nafarin (2013 hal. 231), yaitu :

1. Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
2. Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan
3. Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.
4. Laba merupakan sumber dana jaminan surat para karyawan.
5. Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.

c. Aspek-aspek Laba Operasional

Aspek-aspek laba operasional menurut Wild dkk (2005 hal. 417), yaitu :

1. Laba operasi terkait hanya dengan laba yang berasal dari aktivitas operasi. Karenanya, setiap pendapatan dan beban yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan bagian laba operasi.
2. Laba operasi terpusat pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas. Hal ini berarti bahwa pendapatan dan beban keuangan (terutama beban bunga) tidak dimasukkan saat mengukur laba operasi.
3. Laba operasi hanya terkait dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung. Hal ini berarti, tiap laba atau kerugian yang terkait dengan operasi yang dihentikan dikeluarkan dari laba operasi.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut Jogiyanto (2010 hal. 5) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Menurut Walter dkk (2015 hal. 175) aktivitas investasi penting bagi operasi jangka menengah dan jangka panjang perusahaan, karena mempresentasikan sejauh mana investasi telah dilakukan atas sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2016 hal. 47) Menyatakan Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang diakui (oleh pemilik atau *lessee* melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

b. Bentuk-bentuk Investasi

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan ciri tersendiri dengan kandungan resiko dan *return* harapan yang berbeda-beda. Investor tinggal memilih bentuk investasi mana yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan berinvestasi.

Menurut Fahmi dan Hadi (2009 hal. 7) dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu:

1. *Real Investment*

Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik

2. *Financial Investment*

Investasi keuangan secara umum melibatkan aset kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi.

4. Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Definisi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:16.1) aset tetap adalah aset tetap berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih satu periode.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2016:15:1) Menyatakan “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih satu periode”.

Rudianto (2010 hal. 272) mengatakan aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.

Menurut Munawir (2017 hal. 17) menyatakan Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak konkrit. Syarat lain

untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan.

Sedangkan menurut Heri dkk (2011 hal. 2) aktiva tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang.

b. Pengklasifikasi Aktiva Tetap

Menurut Rizal (2015 hal. 234) Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan, dan lain-lain. Aset tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aset tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain-lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain.

Aset tetap yang dapat diganti dengan aset yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi sedang penyusutan sumber alam disebut depleksi.

c. Perolehan Aktiva Tetap

Tidak setiap aktiva tetap perusahaan selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, di mana masing-masing cara perolehannya akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tetap tersebut. Cara perolehan tersebut menurut Rudianto (2010 hal. 274) antara lain :

1. Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat di dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aktiva tersebut, bea balik nama, beban angkut, beban pemasaran, dll.

2. Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aktiva tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dll.

3. Ditukar dengan Surat Berharga

Aktiva tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4. Ditukar Dengan Aktiva Tetap yang lain.

Jika aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aktiva yang baru tersebut, yaitu aktiva baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama ditambah dengan uang yang dibayarkan (kalau ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dengan harga nilai buku aktiva lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

5. Diperoleh Sebagai Donasi

Jika aktiva tetap diperoleh sebagai donasi, maka aktiva tersebut dicatat dan diakui sebagai sebesar harga pasarnya.

d. Beban-beban Selama Masa Penggunaan Aktiva Tetap

Terdapat pengeluaran-pengeluaran yang harus terjadi selama masa penggunaan aktiva tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Beban-beban tersebut antara lain.

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Beban dalam kelompok ini dapat dipilah menjadi beban yang jumlahnya kecil dan beban yang jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan. Sedangkan beban yang jumlah besar dikapitalisasikan ke dalam aktiva tersebut sehingga menambah harga perolehan aktiva tetap tersebut.

2. Penggantian

Ada kemungkinan suatu bagian aktiva tetap harus diganti karena rusak atau aus. Jika beban penggantian tersebut jumlahnya kecil langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar dikapitalisasikan kepada aktiva tersebut.

3. Penambahan

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dsb. Semua pengeluaran penambahan dikapitalisasikan kepada aktiva tetap tersebut.

e. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan umumnya terjadi ketika aktiva tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aktiva dimanfaatkan. Praktek pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aktiva yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva tersebut dibebankan secara berangsur-angsur atau proporsional ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

Menurut Samryn (2015 hal. 185) Penyusutan aktiva tetap merupakan proses alokasi harga perolehan aktiva tetap selama taksiran umur ekonomis aktiva yang bersangkutan. Sedangkan menurut Hery dan Widyawati (2011 hal. 22) penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan.

f. Faktor-faktor Mempengaruhi Beban Penyusutan

Menurut Rudianto (2010 hal. 276) Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu :

1. Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai sisa (residu), adalah taksiran harga jual aktiva tetap tersebut pada akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya untuk suatu jenis aktiva tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.
3. Taksiran umur kegunaan adalah taksiran masa manfaat dari aktiva tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tersebut, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

g. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aktiva tetap ke dalam periode-periode yang menikmati aktiva tersebut, bukan hanya menggunakan suatu metode saja. Menurut Rudianto (2010 hal. 277) erdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik, yaitu :

1. Metode Garis Lurus

Suatu metode perhitungan depresiasi aktiva tetap di mana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut. Metode perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aktiva tetap yang sama dari tahun ke tahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu presentase dari harga perolehan aktiva tersebut.

2. Metode Jam Jasa

Suatu metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aktiva tetap itu. Semakin lama aktiva tetap tersebut dipergunakan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban penyusutannya. Demikian sebaliknya, besarnya beban penyusutan aktiva tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai residu dari harga perolehannya dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aktiva tetap tersebut sepanjang umur ekonomisnya.

3. Metode Hasil Produksi

Suatu metode penghitungan aktiva tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan

berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aktiva tetap itu. Semakin banyak produk yang dihasilkan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban penyusutannya. Beban penyusutan aktiva tetap yang dihitung dengan metode hasil produksi akan menghasilkan tarif penyusutan per unit atau per satuan tertentu.

4. Metode Jumlah Angka Tahun

Suatu metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aktiva tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurang tersebut dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun yang bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva.

h. Penjualan Aktiva Tetap

Ada kemungkinan, aktiva tetap yang belum habis umur ekonomisnya, tetapi karena berbagai pertimbangan oleh perusahaan diputuskan untuk dijual. Jika terjadi penjualan aktiva tetap, maka yang perlu dilihat adalah nilai buku dari aktiva tetap pada tanggal terjadinya transaksi penjualan.

i. Pertukaran Aktiva Tetap

Ada kemungkinan suatu aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, sebelum umur ekonomisnya habis, ditukar dengan aktiva tetap lain, baik yang sejenis atau tidak. Ada kemungkinan pula dalam transaksi pertukaran tersebut salah satu pihak yang melakukan transaksi harus menambah sejumlah uang tunai

sebagai tambahan dalam pertukaran. Jika suatu aktiva ditukar dengan aktiva lain, maka harus dihitung nilai buku dari aktiva tetap tersebut, yaitu harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan.

5. Investasi Aktiva Tetap

a. Pengertian Investasi Aktiva Tetap

Seluruh aktivitas pembelian aktiva dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan bagi perusahaan disebut sebagai investasi. Investasi aktiva tetap merupakan investasi jangka panjang dana perusahaan yang ditanamkan di dalam berbagai aktiva produktif yang dapat memberikan penghasilan bagi perusahaan dalam waktu lebih dari satu tahun (Rudianto 2008 hal. 257).

Investasi jangka panjang bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokok perusahaan (Munawir 2017 hal. 16).

b. Konsep Investasi Aktiva Tetap

Menurut Siswandi (2014 hal. 178) apabila perusahaan ingin melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap maka harus memperhatikan beberapa konsep penggunaan dana secara efektif dan efisien. Beberapa konsep itu antara lain:

a. Nilai uang (*Time Value of Money*) / Nilai Majemuk

- Merupakan penjumlahan uang pada pemulaan periode

- Jumlah modal pokok dengan jumlah bunga yang diperoleh pada periode tertentu.

b. Bunga Majemuk (*Compound Interest*)

Sejumlah uang yang dibayarkan sebagai kompensasi terhadap apa yang diperoleh dari pengguna uang.

Hubungan antara nilai Majemuk dengan Bunga Majemuk dapat digambarkan sebagai berikut :

$$V_n = P (1 + i)^n$$

V_n = Jumlah uang yang akan diterima diakhir tahun

P = Jumlah modal pokok/ awal periode

I = Tingkat bunga

N = Waktu

c. Bentuk-bentuk Investasi Aktiva Tetap

Menurut Siswandi (2014 hal. 182) Investasi aktiva tetap atau investasi jangka panjang terdiri dari beberapa jenis antara lain :

a) Investasi Penggantian

Investasi jangka panjang dengan cara mengganti aktiva tetap yang usang dengan yang baru. Dari penggantian tersebut diharapkan memperoleh *cash saving* yang menguntungkan.

b) Investasi Perluasan

Investasi jangka panjang dengan cara mengadakan ekspansi/ perluasan usaha, dari perluasan diharapkan meningkatkan produktivitas dan penjualan.

c) Perluasan dengan produk baru

Investasi jangka panjang di bidang usaha baru dengan menanamkan diversifikasi produk baru, investasi ini perlu memprediksi keuntungan yang akan diperoleh pengambilan modal dan pinjaman.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi

a. Pribadi kita

Kita harus bisa memperhitungkan secara cermat tentang diri kita. Apakah kita termasuk orang yang menyukai resiko, atau orang yang tidak suka resiko. Hal ini sangat penting karena akan menentukan dasar dalam keputusan memilih jenis investasi yang sesuai.

b. Beban pajak

Sebagai warga negara yang baik, maka kita harus menunaikan kewajiban untuk membayar pajak. Dengan demikian kita harus menghitung berapa besar keuntungan bersih investasi setelah dipotong pajak.

c. Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Bila se waktu-waktu butuh dana cair atau likuid, apakah investasi mudah atau sulit dicairkan.

d. Situasi Ekonomi Internasional

Dalam era globalisasi dan dunia pasar bebas saat ini unsur ketergantungan antar negara sangat besar. Perubahan kebijakan

ekonomi suatu negara dapat memberikan dampak positif maupun negatif terutama proyek investasi

e. Situasi ekonomi nasional

Keadaan ekonomi nasional mempunyai pengaruh yang besar terhadap bidang usaha dimana investasi kita tanamkan. Perubahan undang-undang, peraturan dan kebijakan pemerintah akan bermanfaat dalam menyusun strategi investasi.

f. Situasi Industri

Situasi industri dimana obyek investasi kita tanamkan sangat berpengaruh, Apakah bidang invest kita sedang berkembang, titik jenuh atau sangat jenuh. Hal ini sangat berguna dalam keputusan meneruskan atau pindah ke sektor investasi yang lain.

g. Sain dan Teknologi

Sain dan teknologi adalah mitra utama manusia yang tidak pernah berhenti dan berpikir untuk mencari dan menemukan sesuatu. Hal ini sangat bermanfaat dalam menyusun strategi dan perencanaan dalam investasi.

h. Siklus dan trend

Memprediksi dan meramalkan prospek investasi dimasa yang akan datang berdasarkan trend atau siklus investasi dimasa yang lampau.

e. Metode Penilaian Investasi Aktiva Tetap

Untuk menentukan pilihan proyek atau usulan investasi perusahaan harus mengambil kebijakan-kebijakan sehingga, kelayakan usulan investasi

bisa diperhitungkan. Untuk memilih salah satu usulan proyek atau investasi metode yang digunakan antara lain :

- a. Net Present Value
- b. Profitability Index
- c. Pay Back Period
- d. Average Rate Of Return

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasional akan disajikan sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putu Wika Putrawan, Ni Kadek Sinarwati, Gusti Ayu Purnama Jurnal 2015	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Investasi aktiva tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal kerja berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas.
2	Andri Helmi Munawar Jurnal 2014	Pengaruh <i>Fixed Asset Investment</i> Terhadap <i>Operational Income</i> Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Investasi aktiva tetap terhadap laba operasional

3.	Lilis Andriani Jurnal 2014	Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PDAM Kota Samarinda	Biaya Pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba operasional dengan tingkat signifikan 0,000.
4.	Ony Widiningtyas dan Novi Megawatie Jurnal 2009	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten	Investasi Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan

C. Kerangka Konseptual

1. Hubungan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional

Perusahaan pada umumnya menanamkan sejumlah dananya dalam bentuk aktiva tetap. Besar kecilnya aktiva tetap tersebut dipengaruhi oleh skala usaha perusahaan yang bersangkutan. Bagi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), investasi dalam bentuk aktiva tetap memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibutuhkan adanya aktiva tetap. Diperkuat pendapat menurut Glorida (2009 hal. 73) aktiva tetap dimaksudkan untuk dipakai dalam operasi normal perusahaan. Oleh karena itu besarnya produksi yang dihasilkan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tergantung kepada aktiva tetap tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam

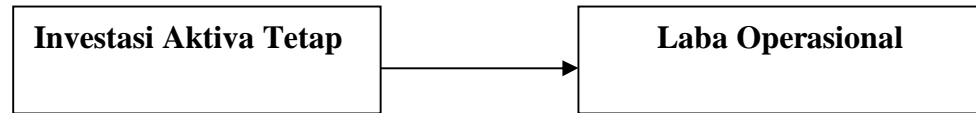
memproduksi juga sangat tergantung kepada aktiva tetap tersebut. Hal ini tentunya akan mempengaruhi laba operasional yang akan diperoleh.

Menurut Munawar (2014) Investasi aktiva tetap harus dialokasikan dengan sebaik-baiknya agar keuntungan perusahaan dapat tercapai. Investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan, jika aktivitas perusahaan semakin tinggi maka pendapatan atau laba operasional perusahaan juga akan semakin meningkat, karena laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan perusahaan dari suatu badan usaha serta merupakan salah satu tujuan yang mendorong suatu perusahaan untuk berkembang lebih lanjut, suatu perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan apabila perusahaan tersebut tidak menghasilkan pendapatan dan laba.

Investasi dalam perluasan usaha merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Untuk menentukan investasi jenis ini perlu dipertimbangkan apakah aktiva yang diperlukan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba yang jumlahnya memadai. Kriteria ini yang perlu dipertimbangkan adanya taksiran laba dimasa yang akan datang yang merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya dan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh dengan adanya investasi tersebut.

Syamsyudin dalam bukunya yang berjudul *manajemen keuangan* (2009 hal. 409) mengemukakan bahwa : “ Aktiva tetap sering disebut sebagai “*the earning asset*” (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap itulah yang memberikan *earning* bagi perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2012 hal. 93) menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan" Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:
Hipotesis = Ada pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasional PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam hal ini yaitu pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasional.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X adalah investasi aktiva tetap adapun yang dimaksud dengan investasi aktiva tetap adalah pengeluaran untuk memperoleh kekayaan atau properti, peralatan dan aktiva –aktiva modal lainnya yang menghasilkan penerimaan. Dan dalam operasionalnya semua variabel ini diukur dengan menggunakan daftar investasi aktiva tetap yang sudah diolah pihak tertentu. Adapun formulasinya sebagai berikut.

TOTAL INVESTASI AKTIVA TETAP

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Menurut Sugiono (2012 hal. 12), variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasional, adapun laba operasional dalam penelitian ini diambil dari laporan laba/rugi. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas utama perusahaan, atau bidang usaha perusahaan, dimana laba operasi diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dengan total biaya yang dikeluarkan guna melaksanakan aktivitas-aktivitas utama tersebut dan diformulasikan sebagai berikut :

TOTAL LABA USAHA TAHUN BERJALAN
--

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2 Kota Medan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan															
		Des				Jan				Feb				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pembuatan Proposal			■	■												
3	Bimbingan Proposal						■	■	■								
4	Seminar Proposal										■						
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 hal. 115) mendefinisikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi diatas yang digunakan dalam penelitian yaitu data laporan Laba Rugi dan daftar aktiva tetap.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012 hal. 116) mendefinisikan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah *Sensus Sampling* yaitu dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Maka peneliti menetapkan sampel yaitu data investasi aktiva tetap dan laba usaha pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dalam laporan tahunan sehingga jumlah sampel 7.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai sejarah perusahaan, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

2. Sumber Data

Menurut Sugiono (2012 hal. 19) bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian yaitu langsung diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Sumber data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel penelitian adalah data sekunder yang merupakan data pendukung dari objek penelitian berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang bersangkutan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah laporan keuangan dan daftar investasi aktiva tetap per 31 desember pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2010-2016, maupun informasi lainnya terkait dengan lingkup penelitian ini. Peneliti juga melakukan studi pustaka dengan membaca buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang diperoleh melalui internet yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Korelasi Kendal Tau (τ)

Korelasi Kendal Tau (τ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih. Dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial. Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Dimana :

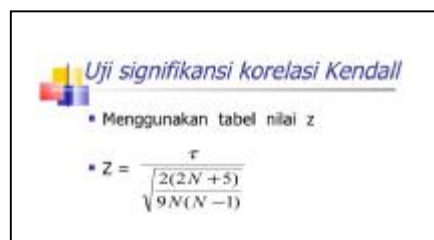
τ = Koefisien Korelasi Kendal Tau yang besarnya ($-1 < 0 < 1$)

H = Jumlah Rangking Atas

L = Jumlah Rangking Bawah

N = Jumlah Anggota Sampel

Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus z, karena distribusinya mendekati normal. Rumusnya adalah sebagai berikut :



The image shows a presentation slide with the following content:

- Menggunakan tabel nilai z
- $Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$

Dengan kriteria penerimaan H_0 diterima bila harga $z <$ dari tabel, dan terima H_a bila harga z hitung lebih besar atau \neq harga z tabel.

Hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan antara investasi aktiva tetap dengan laba operasional perusahaan

Ha : Terdapat hubungan antara investasi aktiva tetap dengan laba operasional perusahaan

Ho : $t = 0$

Ha : $t > 0$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. PTPN III merupakan hasil peleburan dari PT. Perkebunan III, IV, dan V sesuai peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996.

Perusahaan didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 dengan dasar hukum pendirian merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2014 dari Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Struktur Permodalan dan Perubahan Anggaran Dasar.

Selain kegiatan usaha Agro Industri dan Agro Bisnis Kelapa Sawit serta Karet, PTPN III juga mengupayakan kegiatan-kegiatan lain seperti pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut. Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman

sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produk turunannya.

Hingga saat ini, perusahaan memiliki 12 pabrik kelapa sawit dengan kapasitas olah sebesar 585 ton tandan buah segar per jam dan 8 pabrik karet dengan kapasitas olah sebesar 200 ton karet kering per hari. Produk utama PTPN III antara lain adalah minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*), inti kelapa sawit (kernel) dan karet, serta produk turunan kedua komoditas tersebut seperti *Cultivated Palm*, *Centifuge Latex*, *Crumb Rubber* dan *Ribbed Smoked Sheet*.

Visi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis terbaik. Misi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu, mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan, menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan, memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal, menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan “imbal hasil” terbaik bagi para investor, menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis, memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas, dan melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

2. Investasi Aktiva Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan

Dalam upaya peningkatan operasionalnya, perusahaan perlu adanya investasi aktiva tetap. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap merupakan suatu

alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi untuk menghasilkan produk yang kemudian akan dijual dan menghasilkan laba pada perusahaan. Apabila investasi dalam aktiva tetap melebihi yang diperlukan akan membebankan *fixed cost* yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat mengakibatkan kekurangan peralatan produksi, yang dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya saing perusahaan atas kemungkinan lain perusahaan dapat kehilangan sebagian dari pasar produksinya.

Berikut akan disajikan data investasi aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 dalam laporan tahunan.

Tabel VI.1
Data Investasi Aktiva Tetap PTPN III (Persero) Medan
Tahun 2010 Sampai dengan 2016

Tahun	Investasi Aktiva Tetap
2010	Rp. 838.745.936.767
2011	Rp. 1.232.770.177.890
2012	Rp. 1.151.250.913.148
2013	Rp. 1.183.327.196.991
2014	Rp. 999.080.528.682
2015	Rp. 1.013.164.886.495
2016	Rp. 654.425.122.902

Sumber : PTPN III (Persero) Medan 2018

Data menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap perusahaan pada tahun 2010 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana investasi aktiva tetap pada tahun 2010 sebesar Rp.838.745.936.767. demikian juga pada tahun 2011 investasi aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar Rp.1.232.770.177.890. Sedangkan pada tahun 2012 investasi aktiva tetap sebesar Rp. 1.151.250.913.148 mengalami penurunan, ditahun 2013 investasi aktiva tetap sebesar Rp. 1.183.327.196.991 mengalami peningkatan dari tahun 2012.

Seterusnya pada tahun 2014 investasi aktiva tetap mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 999.080.528.682, namun pada tahun 2015 investasi aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.013.164.886.495, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp.654.425.122.902.

Terjadinya peningkatan dan penurunan investasi aktiva tetap pada perusahaan disebabkan perkembangan dari aktiva tetap, semakin banyak aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan mendukung kegiatan operasional perusahaan maka semakin besar pula perusahaan melakukan investasi aktiva tetap. Menurut Syamsyudin (2009 hal. 409) Tanpa adanya mesin dan peralatan-peralatan lain perusahaan tidak akan dapat memproduksi barang jadi.

3. Laba Operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka perusahaan melihat laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Berikut akan disajikan data laba operasional berdasarkan data laporan Laba Rugi tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel IV.2
Data Laba Operasional PTPN III (Persero) Medan
Tahun 2010 Sampai dengan 2016

Tahun	Laba Operasional
2010	Rp. 1.376.001.953.321
2011	Rp. 1.683.468.176.792
2012	Rp. 1.160.265.065.421
2013	Rp. 678.904.823.918
2014	Rp. 1.014.648.333.276
2015	Rp. 548.206.774.461
2016	Rp. 1.069.024.299.404

Sumber : PTPN III (Persero) Medan 2018

Data menunjukkan bahwa laba operasional perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana laba operasional pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.376.001.953.321 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.683.468.176.792 pada tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.160.265.065.421 jumlah laba operasional juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.678.904.823.918 pada tahun 2013.

Laba operasional pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013 menjadi sebesar Rp.1.014.648.333.276. selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp.548.206.774.461. namun pada tahun 2016 laba operasional mengalami peningkatan sebesar Rp.1.069.024.299.404.

Terjadinya peningkatan dan penurunan laba operasional perusahaan disebabkan kenaikan atau penurunan jumlah pendapatan yang diperoleh serta

dibandingkan dengan beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, dimana semakin besar laba operasional perusahaan menunjukkan semakin baik dalam kegiatan operasional perusahaan.

4. Deskripsi Data

Berdasarkan data terdahulu telah dibahas mengenai rancangan pembuktian untuk mengetahui hipotesis kerja (H_a) ini yaitu ada pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian analisis statistik deskriptif, korelasi kendal tau dengan bantuan *software* SPSS versi 16.

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas investasi aktiva tetap dan variabel terikat laba operasional. Adapun data penelitian dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Data Investasi Aktiva Tetap dan Laba Operasional
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2010 Sampai dengan 2016

Tahun	Investasi Aktiva Tetap	Laba Operasional
2010	Rp. 838.745.936.767	Rp. 1.376.001.953.321
2011	Rp. 1.232.770.177.890	Rp. 1.683.468.176.792
2012	Rp. 1.151.250.913.148	Rp. 1.160.265.065.421
2013	Rp. 1.183.327.196.991	Rp. 678.904.823.918
2014	Rp. 999.080.528.682	Rp. 1.014.648.333.276
2015	Rp. 1.013.164.886.495	Rp. 548.206.774.461
2016	Rp. 654.425.122.902	Rp. 1.069.024.299.404

Sumber : Daftar akiva tetap dan laba PTPN III (Persero) Medan 2018

5. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InvestasiAktivaTetap	7	1.01	999.08	3.5669E2	454.48465
LabaOperasional	7	1.01	678.90	1.7620E2	301.14210
Valid N (listwise)	7				

Sumber : Data diolah, 2018

Melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data investasi aktiva tetap dan laba operasional perusahaan, maka diperoleh hasil output perusahaan yang salah satunya tabel *Descriptif Statistics*, dimana tabel *Descriptif Statistics* merupakan hasil pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari segi rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum selama 7 tahun penelitian.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan data statistik secara umum dari seluruh data bahwa :

- a. Rata-rata investasi aktiva tetap adalah 3.5669 dengan standar deviasi 454.48465. nilai maksimum yaitu nilai perolehan investasi aktiva tetap tertinggi perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.232.770.177.890 yaitu pada tahun 2011 dan nilai minimum yaitu nilai perolehan investasi aktiva tetap

terendah perusahaan yaitu sebesar Rp. 654.425.122.902 yaitu pada tahun 2016. Hal ini dapat diindikasikan bahwa data bervariasi dan menyebar diantara nilai maksimum dan nilai minimum.

- b. Rata-rata laba operasional adalah 1.7620 dengan standar deviasi 301.14210. Nilai maksimum merupakan nilai laba operasional tertinggi perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.683.468.176.792 tahun 2012 dan nilai minimum merupakan nilai laba operasional terendah perusahaan yaitu sebesar Rp. 548.206.774.461 yaitu pada tahun 2015. Hal ini dapat diindikasikan bahwa data bervariasi dan menyebar diantara nilai maksimum dan nilai minimum.

6. Analisis Korelasi Kendal Tau

Pengujian analisis data dengan menggunakan uji analisis korelasi kendal tau dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara variabel penelitian yaitu variabel investasi aktiva tetap dan variabel laba operasional. Melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS* terhadap data investasi aktiva tetap dan laba operasional perusahaan, maka diperoleh hasil *output* yaitu *Correlations* yang dapat dilihat pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Output Uji Korelasi Kendal Tau

Correlations			InvestasiAktivaT etap	LabaOperasional
Kendall's tau_b	InvestasiAktivaTetap	Correlation Coefficient	1.000	-.524
		Sig. (2-tailed)	.	.099
		N	7	7
	LabaOperasional	Correlation Coefficient	-.524	1.000
		Sig. (2-tailed)	.099	.
		N	7	7

Berdasarkan pada tabel IV.5 diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,524 dengan signifikan 0,099, karena signifikan $> 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara investasi aktiva tetap dengan laba operasional perusahaan. Dan berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar -0,524 dimana harga korelasinya bersifat negatif sehingga menunjukkan adanya arah yang berlawanan. Artinya semakin tinggi investasi aktiva tetap maka akan diikuti dengan semakin rendah laba operasional pada perusahaan, dan sebaliknya semakin tinggi laba operasional maka akan diikuti dengan semakin rendah investasi aktiva tetap.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan investasi aktiva tetap dengan laba operasional perusahaan. Dalam pembuktian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 yang dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6
Output Uji Hipotesis

Correlations			InvestasiAktivaT etap	LabaOperasional
Kendall's tau_b	InvestasiAktivaTetap	Correlation Coefficient	1.000	-.524
		Sig. (2-tailed)	.	.099
		N	7	7
	LabaOperasional	Correlation Coefficient	-.524	1.000
		Sig. (2-tailed)	.099	.
		N	7	7

Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi Kendal Tau dapat dilihat pada tabel IV.6 bahwa diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,524 dengan nilai signifikan sebesar 0,099 karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tidak ada hubungan antara investasi aktiva tetap dengan laba operasional perusahaan ditolak. Berdasarkan harga koefisien korelais yang bertanda negatif, ini berarti menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan. Artinya semakin tinggi investasi aktiva tetap maka akan diikuti dengan semakin rendah laba operasional perusahaan, sebaliknya semakin tinggi laba operasional perusahaan maka akan dibarengi dengan semakin rendah investasi aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan secara signifikan investasi aktiva tetap terhadap laba operasional pada PT.

Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sebagaimana hasil uji koefisien korelasi Kendal Tau Non Parametrik sebesar $-0,524$ dengan nilai signifikan $0,099$ karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesisnya, tidak ada hubungan investasi aktiva tetap terhadap laba operasional perusahaan, dan harga koefisien korelasi bertanda negatif, maka adanya arah hubungan yang berlawanan. Dimana hasil pengujian dengan menggunakan uji hipotesis dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Wika Putrawan dkk (2015) yang menyebutkan bahwa “Saat aktiva tetap bertambah, tentu barang yang diproduksi akan lebih banyak, karena investasi aktiva tetap mempunyai nilai investasi yang besar dan periode yang panjang. Investasi aktiva tetap berbanding lurus dengan profitabilitas yang artinya profitabilitas akan meningkat jika investasi aktiva tetap bertambah”.

Andri Helmi Munawar (2014) dalam penelitian juga menegaskan bahwa “investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan, jika aktivitas perusahaan semakin tinggi maka pendapatan atau laba operasional perusahaan juga akan semakin meningkat, karena laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan perusahaan dari suatu badan usaha serta merupakan salah satu tujuan mendorong suatu perusahaan untuk dapat berkembang lebih lanjut, suatu perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan apabila perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan pendapatan dan laba.

Besarnya investasi aktiva tetap yang menjadi dasar dalam penentuan perolehan laba perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aktiva tetap yang dimiliki, dimana

investasi aktiva tetap tersebut merupakan suatu alat untuk proses produksi dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dimana apabila investasi aktiva tetap bertambah maka laba yang dihasilkan juga akan bertambah, yang berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap perusahaan cukup maksimal. Dengan hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk dapat menanamkan dana pada perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

Dapat diketahui bahwa adanya terjadi kenaikan investasi aktiva tetap dan diiringi dengan kenaikan laba operasional, juga sebaliknya penurunan investasi aktiva tetap yang diiringi dengan penurunan laba operasional perusahaan. Hal tersebut ditegaskan oleh M. Fuad dkk (2000 hal. 224) yang menyatakan bahwa investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan dimasa yang akan datang. Ini berarti investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. Sehingga semakin besar perusahaan dalam investasi aktiva tetap berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian koefisien korelasi berdasarkan tabel model correlations diketahui bahwa investasi aktiva tetap terhadap laba operasionall menunjukkan arah yang berlawanan dimana harga korelasinya bertanda negatif.
2. Berdasarkan analisa data dan pembahasan dalam penelitian maka diperoleh jawaban dari rumusan masalah dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji Kendal Tau yaitu tidak ada hubungan investasi aktiva tetap terhadap laba operasional tahun 2010-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Besarnya investasi aktiva tetap yang menjadi dasar dalam penentuan perolehan laba perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aktiva tetap yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2010 – 2016, maka penulis dapat mencoba memberikan saran yang sekiranya

dapat berguna bagi pihak manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam permasalahan yang dihadapi.

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat mempertahankan kestabilan dalam investasi aktiva tetap, serta dalam pengelolaan aktiva tetap ditingkatkan lagi setiap tahunnya, karena aktiva tetap dalam perusahaan sangat berpengaruh besar terhadap perolehan laba dalam perusahaan.

2. Bagi penulis dapat menambah referensi dan memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba operasional, menambah variabel-variabel lain dan jumlah sampel yang lebih banyak dalam penelitian selanjutnya agar lebih baik hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lilis, (Jurnal 2014), “*Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PDAM Kota Samarinda*”, e-journal Administrasi Bisnis, 2014, 2 (1) :108-109.
- Darsono dkk (2008), *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ke-2, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Efendi, Rizal, (2015), *Accounting Principles*, Edisi Revisi, Cetakan Ke-3, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- M. Fuad dkk, (2000), Dalam Penelitian Widilestariningtyas, Megawatie, Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten”.
- Hani, Syafrida (2015), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Perpustakaan Nasional, Penerbit In Media
- Harahap, Sofyan Syafri, (2016), *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 2011, Cetakan ke-14, Penerbit Pt Raja Grafindo, Jakarta.
- Harahap, Sopyan Syafri. (2008), Dalam penelitian Shani Adirahman dan Muhammad Rafki Nazar, “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014”.
- Hariadi, Bambang. (2002), *Struktur Pengendalian Manajemen*, Penerbit UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Hery dan Widayati Lekok, (2011), *Akuntansi Keuangan Menengah Kedua*, Edisi Cetakan Pertama, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Horison Jr, Walter T, dkk (2013), *Akuntansi Keuangan*, Jilid 2, Edisi Ke-8, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015), *Standar Akuntansi Keuangan*, Per Efektif 1 Januari 2015, Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tidak Akuntabilitas Publik*, Cetakan Ke-5, Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Islahuzzaman, (2012), *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Karyawati, Glorida (2009), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Munawar, Helmi Andri, (Jurnal 2014), “*Pengaruh Fixed Asset Investment Terhadap Operational Income Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*”.
- Munawir, (2017), *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4, Cetakan ke-13, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nafarin,M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga, Cetakan Ke-2, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, (2010), *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Erlangga
- Samryn, L.M, (2015), *Pengantar Akuntansi*, Cetakan Pertama, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanusi, Anwar, (2014), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Siswandi, (2014), *Stock Exchange and Investment*, Cetakan Ke-5, Penerbit Lentera Ilmu Cendikia, Jakarta.
- Skousen,Stice, (2009), *Akuntansi Intermediate*, Edisi 16, Buku 1, Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-18, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Subramanyam, K.R, dan J.J Wild. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Syamsyudin, Lukman, (2009), *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- S.R, Soemarso (2009), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Ke-5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Putu Wika Putrawan dkk, (Jurnal 2015), “*Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*”, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1 Tahun 2015.

Widilestariningtyas, Megawatie (Jurnal 2009), *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten*”.

Wild, J. Jhon dkk (2005), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.